



**RSUD MEURAXA
KOTA BANDA ACEH**



**Laporan Kinerja
Instansi Pemerintah
TAHUN
2023**



RSUD MEURAXA

KOTA BANDA ACEH



Visi

Terwujudnya Pusat Pelayanan Kesehatan Prima Yang Islami

Misi

Memberikan Pelayanan secara Profesional dan Islami

Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja yang Sehat dan Islami

Motto

Melayani Itu Adalah Ibadah & Sehat Adalah Anugerah



KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Anugerah Nya kepada kita semua, shalawat beserta salam kita hantarkan keharibaan Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam islamiah seperti yang kita rasakan sekarang ini.

RSUD Meuraxa sebagai Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Banda Aceh telah melaksanakan tugas pokok dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat baik pelayanan kesehatan yang bersifat darurat, pelayanan kesehatan rawat jalan maupun pelayanan kesehatan rawat inap. Pelayanan kesehatan kepada masyarakat ini merupakan suatu bentuk hasil kinerja dari Manajemen Rumah Sakit yang harus dituliskan dalam suatu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Pembuatan Laporan ini selain sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan tentang kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Juga sebagai bahan pertimbangan bagi stake holder dalam mengambil kebijakan pembangunan rumah sakit untuk kedepannya. Harapan kami, Laporan ini bermanfaat untuk informasi mengenai perkembangan kinerja RSUD Meuraxa pada tahun 2023 dan bisa menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pada tahun 2023 yang akan datang. Kritik dan saran untuk perbaikan, pengembangan serta kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data sehingga tersusunnya laporan Kinerja Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023 ini.

Wassalam.

Banda Aceh, 09 Januari 2024

Plt. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Meuraxa Kota Banda Aceh



dr. Riza Mulyadi, Sp.An.FIPM.
NIP. 19741023 200312 1 004

DAFTAR ISI

Visi dan Misi RSUD Meuraxa	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Ikhtisar Eksekutif	iv
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Gambaran Umum	1
1.2 Fasilitas Sarana dan Prasarana Rumah Sakit dan Sumber Daya	2
1.3 Maksud dan Tujuan	8
1.4 Capaian Indikator Kinerja Pelayanan	8
BAB II Perencanaan Kinerja	11
2.1 Rencana Strategis	11
2.2 Rencana Kinerja Tahun 2023	15
2.3 Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2023	16
BAB III Akuntabilitas Kerja	17
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	17
3.2 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan	19
3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	20
3.4 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja	21
3.5 Realisasi Anggaran	22
BAB IV Penutup.....	23
4.1 Kesimpulan	23
4.2 Saran.....	24

IKHTISAR EKSEKUTIF

Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh yang berdiri sejak tahun 1997 dengan klasifikasi tipe B sejak bulan Oktober 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1519/Menkes/SK/X/2010.

Visi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah "Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Prima yang Islami", sedangkan misinya adalah Memberikan Pelayanan secara Profesional dan Islami, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit, Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan SDM, dan Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja yang Sehat dan Islami.

Dalam menjalankan misi dan mencapai visi tersebut, kekuatan yang dimiliki oleh RSUD Meuraxa saat ini adalah lokasinya yang strategis, terletak di tepi jalan Nasional yang membelah 2 daerah Banda Aceh dan Aceh Besar, akses kendaraan yang mudah, fasilitas memadai, SDM multi disiplin ilmu dari berbagai jenjang yang sangat menunjang kelancaran manajemen dalam menjalankan misi dan mencapai visi RS.

Realisasi penetapan kinerja RSUD Meuraxa dari dana APBK bisa diserap secara maksimal. Sementara itu, serapan dana yang bersumber dari dana jasa layanan tidak terealisasi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan keterlambatan pencairan dana Klaim Peserta JKN oleh BPJS Kesehatan sehingga proses pembayaran kegiatan rumah sakit tidak bisa terpenuhi. Selisih jumlah klaim BPJS dengan standar tarif rumah sakit mempengaruhi stabilitas keuangan RS. Jumlah Klaim yang diterima jauh dibawah standar tarif rumah sakit.

Dari segi pembangunan sarana dan prasarana, rumah sakit masih sangat terkendala dengan pendanaan. Dana jasa layanan seharusnya hanya dipergunakan untuk kebutuhan operasional rumah sakit. Sementara itu untuk pembangunan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana yang besar harapannya bisa dibantu oleh pemerintah pusat terutama pemerintah Kota Banda Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh berdiri sejak tahun 1997 yang terletak di jalan Soekarno Hatta Desa Mibo Kecamatan Banda Raya. Pada tanggal 23 Desember 2009 RSUD Meuraxa ditetapkan menjadi rumah sakit yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) oleh Walikota Banda Aceh melalui surat keputusan Walikota Banda Aceh No : 315/2009 dan terhitung sejak 18 Oktober 2010 ditetapkan sebagai rumah sakit dengan klasifikasi Kelas B Non Pendidikan melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1519/Menkes/SK/X/2010.

Pada tanggal 17 November 2011 RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh melakukan penilaian akreditasi dan telah dinyatakan lulus akreditasi dengan 12 pelayanan dan diperoleh sertifikat akreditasi dengan nomor KARS-SERT/1381/XI/2011. Pada tahun 2017 dan Tahun 2023, RSUD Meuraxa kembali memperoleh predikat Akreditasi Paripurna.

Pada tahun 2018 RSUD Meuraxa kembali melakukan penilaian akreditasi pelayanan rumah sakit dengan surveyor berasal dari Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia (MUKISI). Hal tersebut bertujuan untuk legalitas RSUD Meuraxa sebagai RS dengan pelayanan islami juga sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi Walikota Banda Aceh sebagai Kota Gemilang dalam Bingkai Syari'ah.

1.2 Fasilitas Sarana Prasarana Rumah Sakit dan Sumber Daya

a. Fasilitas Tempat Tidur

Jumlah kapasitas tempat tidur RSUD Meuraxa pada tahun 2023 sebanyak 323 tempat tidur yang aktif. Distribusi tempat tidur dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1: Jumlah Fasilitas Tempat Tidur dan Tenaga Perawat berdasarkan Ruang Rawat Inap Tahun 2023

NO	Ruangan	Tipe	Jumlah Bed
1	Az Zahrah 1	Kelas I	22
2	Az Zahrah 2	Kelas I	19
3	Az Zahrah 3	Kelas I	16
4	Ar Rahman	Kelas II	16
5	Icu	Intensif	5
6	Iccu	Intensif	6
7	Nicu	Intensif	4
8	Picu	Intensif	4
9	Igd	Intensif	23
10	Bersalin	Intensif	6
11	Ponek	Intensif	2
12	Raudhah	Kelas III	14
13	Asy Syifa	Kelas III	16
14	Al Bayan 1	Kelas III	20
15	Al Bayan 2	Kelas III	20
16	Al Bayan 3	Kelas III	20
17	Arafah	Kelas III	18
18	At Tin	Kelas III	13
19	Humaira	Kelas III	17
20	Senarai	Kelas III	12
21	Safa	Kelas II	18
22	Marwah	Kelas II	18
23	Mina	Isolasi	14
24	Kamar Operasi	IBS	Teater
25	Anastesi	Anestesi	-
26	Cssd	CSSD	-
27	Hemodialisa	Hemodialisa	-
28	Poli	Poliklinik	-
Jumlah			323

b. Fasilitas Pelayanan Rumah Sakit

Sesuai dengan Permenkes 56 tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, RSUD Meuraxa terus berupaya untuk memenuhi persyaratan tersebut dengan meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dengan menambah unit-unit pelayanan kesehatan serta menambah fasilitas peralatan kesehatan yang baru. Fasilitas Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada Tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini Pelayanan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada Tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.2: Fasilitas Unit Pelayanan RSUD Meuraxa Tahun 2023

No	Unit Pelayanan Rumah Sakit	Keterangan
1	IGD Terpadu <ul style="list-style-type: none"> - Ruang Tindakan - Ruang Observasi - Ruang Triase - Ruang Nebulizer - Ruang Ponok - Ruang C-Arm - Ruang ESWL - Ruang Laboratorium - Depo Farmasi - Ruang Radiologi - Ruang Pendaftaran - Ruang Kasir 	
2	Instalasi Rawat Jalan <ul style="list-style-type: none"> - Poliklinik Penyakit Dalam Pria - Poliklinik Penyakit Dalam Wanita - Poliklinik Bedah - Poliklinik Bedah Anak - Poliklinik Bedah Saraf - Poliklinik Bedah Vaskuler - Poliklinik Ginjal dan Hipertensi - Poliklinik Gizi - Poliklinik Obgyn/Kebidanan - Poliklinik Pinere - Poliklinik Saraf - Poliklinik THT-KL - Poliklinik Mata - Poliklinik Kulit dan kelamin - Poliklinik Gigi - Poliklinik Jantung - Poliklinik Paru - Poliklinik Psikologi - Poliklinik Urologi - Poliklinik KIR - Poliklinik Dots - Poliklinik Orthopedi - Poliklinik HIV/Aids - Poliklinik Imunisasi dan KB - Poliklinik EEG/EMG - Poliklinik Psikiatri - Poliklinik Geriatri - Poliklinik Endoskopi - Poliklinik Anestesi - Instalasi Rehab Medik - Poliklinik Bedah Thorak Kardio Vaskuler 	

3	Instalasi Rawat Inap <ul style="list-style-type: none"> - Ar- Rahman (kelas II) - Arafah - Humaira - Asy-syifa - Al-bayan 1 - Al-bayan 2 - Al-bayan 3 - Raudah - ICU - ICCU - NICU - PICU - IGD - Bersalin - Ponek - Safa - Marwah - Az-zahra 1 - Az-zahra 2 - Az-zahra 3 	
4	Kamar Operasi <ul style="list-style-type: none"> - Kamar Operasi Terpadu 	
5	Instalasi Penunjang Medik <ul style="list-style-type: none"> - Instalasi Laboratorium - Instalasi Radiologi - Instalasi Farmasi - Instalasi Rehab Medik - Instalasi Rekam Medik 	
6	Instalasi Penunjang Non Medis <ul style="list-style-type: none"> - Instalasi Gizi - Instalasi Laundry - Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit - Instalasi Pemeliharaan Lingkungan Rumah Sakit - Instalasi SIM-RS 	
8	Ruang Pemulasaran Jenazah	
9	Instalasi Khusus <ul style="list-style-type: none"> - Instalasi Hemodialisa - Instalasi Chatlab - Kateterisasi Jantung 	

c. Fasilitas Pemeriksaan Diagnostik

Perkembangan pesat ilmu kedokteran khususnya dalam bidang penunjang diagnostik, sangat membantu klinisi dalam menegakkan

diagnosisnya sehingga keputusan pengobatan dapat diambil dengan tepat. Sejalan dengan itu jenis dan variasi penunjang diagnostik juga semakin lengkap untuk saling memperkuat dalam penegakan suatu diagnosa. Disisi lain pelanggan membutuhkan kemudahan pelayanan yang memungkinkan pelayanan pemeriksaan dilakukan dalam satu atap, sehingga seorang pasien tidak harus pindah-pindah laboratorium untuk mendapatkan layanan pemeriksaan yang berbeda. RSUD Meuraxa terus berupaya mengikuti perkembangan teknologi informasi bidang kedokteran. Beberapa hal yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas layanan diagnostic dengan mengadakan beberapa alat kedokteran canggih seperti : CT- Scan, Digital Radiography, Elektroencephalography (EEG), Electromyography (EMG), Laparoscopy, USG 4 dimensi, Endoscopy, C-Arm, ESWL, Cathlab, MRI dan beberapa alat cang gih lainnya.

d. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2023, RSUD Meuraxa memiliki jumlah pegawai sebanyak 1120 orang. Ketersediaan SDM bidang medis, khususnya ketersediaan tenaga spesialis sangat mempengaruhi kinerja pelayanan rumah sakit. Berikut ini disajikan data jumlah dokter berdasarkan jenis spesialisasi.

Tabel 1.3 : Jumlah Dokter RSUD Meuraxa Tahun 2023

NO	Spesialis	Jumlah Total
1	Spesialis Penyakit Dalam	5
2	Spesialis THT-KL	3
3	Spesialis Radiologi	2
4	Spesialis Patologi Klinik	2
5	Spesialis Mata	3
6	Spesialis Anak	6
7	Spesialis Bedah Umum	6
8	Spesialis Anestesi	3
9	Spesialis Urologi	2
10	Spesialis Jantung	4
11	Spesialis Syaraf	5
12	Spesialis Obstetri & Ginekologi	5
13	Spesialis Paru	5
15	Spesialis Orthopedi	2
16	Spesialis Kulit dan Kelamin	3
17	Spesialis Fisioterapi & Rehab Medik	2
18	Spesialis Gigi Konservasi	1
19	Spesialis Gigi Orthodontis	1
20	Spesialis Bedah Mulut	1
21	Spesialis Gizi Klinik	2
22	Spesialis Bedah Thorax Vaskuler	2
23	Spesialis Bedah Plastik	1
24	Spesialis Bedah Onkologi	1
25	Spesialis Bedah Saraf	2
26	Spesialis Kesehatan Jiwa	2
27	Spesialis Ginjal Hipertensi	1
28	Spesialis Gastroenterohepatologi	1
29	Spesialis Bedah Vaskuler	1
30	Spesialis Patologi Anatomi	1
31	Spesialis Mikrobiologi	1
32	Dokter Umum	49
33	Dokter Gigi	10
Jumlah		138

e. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen.

RSUD Meuraxa sejak awal tahun 2020 sudah memulai membangun SIM-RS secara komprehensif. Pada tahun 2022 RSUD Meuraxa kembali meluncurkan suatu program unggulan dalam bidang SIM-RS yaitu

pendaftaran pelayanan kesehatan via online. Program ini bermaksud untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh mulai dari tanggal berobat, jam, dokter hingga memilih ruang rawat inap. Masyarakat tidak perlu lama menunggu antrian di loket pendaftaran (Rekam Medik) rumah sakit.

Masyarakat hanya perlu menyiapkan hasil Scan/foto KK, KTP, Kartu BPJS dan Surat Rujukan untuk di Upload di situs pendaftaran online RSUD meuraxa (rsudm.net) minimal sehari sebelum berobat. Setelah proses pendaftaran via online selesai, petugas RSUD Meuraxa akan melakukan verifikasi dan memberitahukan proses verifikasi selesai serta pasien siap dilayani melalui nomor kontak yang sebelumnya telah di input saat proses pendaftaran. Selanjutnya pasien langsung datang kepoliklinik yang dimaksud sesuai dengan jam yang diinginkan dengan terlebih dahulu melapor pada petugas poli.

f. Pelayanan Kesehatan Bernuansa Islami

Kepastian mendapat pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien (patient safety) merupakan harapan yang nyata dari pelayanan kesehatan. Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat komprehensif.

Rumah sakit secara sistematis harus selalu melakukan pengembangan dalam berbagai aspek agar kesempatan yang sangat strategis untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, berkualitas dan profesional bagi masyarakat terutama saat ini yang merupakan era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dapat dicapai secara baik dan sempurna.

Untuk mencapai tujuan tersebut RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh bertekad dan berupaya secara komprehensif untuk menjalankan asuhan keperawatan dan kedokteran bernuansa islami yang profesional sehingga diharapkan akan mewujudkan percepatan pencapaian visi pemerintahan kota Banda Aceh sebagai Model Kota Madani.

Pelayanan Islami adalah suatu sistem pelayanan yang menyeluruh (Holistik) yang meliputi fisik, mental, spiritual yang berlandaskan kaidah-

kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran modern yang terus melaksanakan pelayanan kesehatan profesional terhadap individu.

keluarga, kelompok maupun masyarakat dengan berpedoman kepada kaidah-kaidah islam. Semangat pelayanan islami didukung dengan tersedianya berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, diantaranya tersedianya fasilitas shalat disemua ruang rawat inap, yang dilengkapi penunjuk arah kiblat, Alqur'an dan Sajadah agar keluarga pasien dapat dengan mudah melaksanakan shalat dan beribadah, disediakan petunjuk tata cara shalat bagi pasien disetiap tempat tidur pasien.

Penyediaan fasilitas ibadah berkaitan dengan perintah shalat yang merupakan Rukun Islam yang wajib dikerjakan termasuk bagi orang sakit. Fasilitas lain berupa hiasan dinding/kaligrafi, banner, stiker pada dinding kaca yang bernuansa islami dan pada kawasan rumah sakit juga tersedia mushalla sebagai sarana untuk beribadah.

Program pelayanan islami ini diperkuat oleh survey rumah sakit syariah di Indonesia yang dilakukan oleh Majelis Upaya Kesehatan Islam Seluruh Indonesia atau yang disingkat dengan nama MUKISI dan pada tahun 2019 RSUD Meuraxa mendapat predikat rumah sakit syariah dari MUKISI tersebut

1.1 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penulisan LKJIP ini adalah:

- a. Sebagai laporan hasil kinerja lembaga/ instansi kepada pihak-pihak yang memberi mandat atau amanah.
- b. Sebagai bahan evaluasi stakeholder dalam menilai kinerja lembaga/instansi yang dibawahinya
- c. Sebagai acuan stakeholder dan lembaga/instansi dalam merencanakan kegiatan dan target kinerja pada tahun selanjutnya.

1.2 Capaian Indikator Kinerja Pelayanan

Capaian Indikator Kinerja RSUD Meuraxa tahun 2023 digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Indikator Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator	Standar Indikator	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya Kualitas Layanan Rumah Sakit	BOR	65%- 85%	80,88%	Memenuhi Standar
		BTO	40 – 50 Kali	90 Kali	Memenuhi Standar
		TOI	1 – 3 Hari	1 Hari	Memenuhi Standar
		ALOS	6-9 Hari	4 Hari	Memenuhi Standar
		GDR	≤ 45‰	24%	Memenuhi Standar
		NDR	≤ 25‰	16%	Memenuhi Standar

1. BOR

Bed Occupancy Rate (BOR) menggambarkan tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Pada tahun 2023, jumlah tempat tidur rawat inap berjumlah 323 TT. Tingkat pemanfaatan tempat tidur RSUD Meuraxa tahun 2023 sebesar 80,88% memenuhi standar indikator menurut Kementerian Kesehatan yakni 65- 85%.

2. BTO

Bed Turn Over (BTO) merupakan rerata jumlah pasien yang menggunakan setiap tempat tidur dalam periode tertentu. Idealnya dalam satu tahun satu tempat tidur rata-rata dipakai 40 –50 kali. BTO dan BOR saling berhubungan sehingga jumlah BTO pada RSUD Meuraxa tahun 2023 adalah 90 kali, memenuhi standar, hal ini dikarenakan jumlah pasien Corona Virus (Covid19) sudah menurun pelayanannya yang diberikan oleh RSUD Meuraxa semakin baik, sehingga pendapatan dapat meningkat.

3. TOI

Turn Over Interval (TOI)

menunjukkan rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak ditempati pasien. Hari kosong ini terjadi antara saat tempat tidur yang ditinggalkan oleh seorang pasien sampai digunakan lagi oleh pasien selanjutnya dengan nilai idealnya 1 – 1 hari. Semakin kecil nilai TOI berarti semakin singkat saat tempat tidur menunggu pasien berikutnya. Namun apabila nilai angka lebih kecil dan lebih besar dapat berdampak pada peningkatan risiko infeksi yang ditularkan dirumah sakit (infeksi nosokomial).

4. ALOS

Average Length of Stay

(ALOS) adalah rata-rata lama hari rawat pasien di rumah sakit. Idealnya, pasien dirawat selama 6 – 9 hari di rumah sakit (Depkes, 2005). ALOS RSUD Meuraxa tahun 2023 adalah 4 hari atau sebesar 75% karena kurang dari 6 hari, dan lebih pendek dibandingkan ALOS ideal. Variabel yang mempengaruhi ALOS diantaranya:

- Jenis penyakit (akut/kronis)
- Kondisi pasien saat dirawat (ada komplikasi / tidak)
- Tingkat kegawatan saat datang
- Ada tidaknya infeksi nosokomial
- Mutu pelayanan rumah sakit
- Ketersediaan alat kedokteran
- Kualitas pelayanan penunjang medis
- Ketersediaan obat dan bahan farmasi
- Ketersediaan biaya operasional dan pemeliharaan.

Nilai ALOS :

<6 hari = 75%

6 – 9 hari = 100%

>9 hari = 75%

Lama perawatan yang dijalani seorang pasien tergantung pada jenis penyakitnya, stadium penyakitnya, mutu pelayanan medis dan keperawatan serta fasilitas pelayanan yang ada di unit rawat inap. Untuk mempendek rata-

rata lama perawatan pasien tidak dapat dilakukan dengan menentukan kebijakan pemulangan pasien lebih cepat dengan tujuan agar secepatnya pula ada pemasukan pasien baru. Karena kebijakan seperti ini tidak mempertimbangkan nilai **TOI** yaitu waktu kosong penggunaan tempat tidur. Sebaliknya dengan menahan pasien terlalu lama di rumah sakit akan mengakibatkan pemborosan biaya perawatan. Apabila **ALOS** melebihi nilai tersebut kemungkinan bisa disebabkan adanya pasien yang berpenyakit kronis, penurunan kualitas pelayanan keperawatan, dan adanya kelambatan atau penundaan penanganan medis oleh staf medis rumah sakit.

5. GDR

Angka kematian kasar (Gross Death Rate) merupakan angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar rumah sakit. GDR tahun 2023 adalah sebesar 24‰.

Hasil ini menunjukkan bahwa angka kematian umum (GDR) pada RSUD Meuraxa dibawah 45‰ pertahun sampai triwulan kedua tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di RSUD Meuraxa adalah baik sesuai dengan standar Departemen Kesehatan RI angka GDR maksimal 45 per 1.000 pasien per tahun dengan kualitas pelayanan baik. RSUD Meuraxa terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik untuk menekan angka kematian.

6. NDR

Angka kematian bersih (Net Death Rate/NDR) menunjukkan angka kematian pasien setelah dirawat lebih dari 48 jam di rumah sakit, RSUD Meuraxa tahun 2023 mencapai 16‰. Jumlah Angka tersebut memenuhi indikator standar. Semakin rendah nilai NDR pada rumah sakit maka mutu pelayanan semakin baik.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Rencana strategis RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh periode 2023-2026 merupakan dokumen kebijakan perencanaan Rumah Sakit yang disusun berdasarkan kebutuhan pelayanan kesehatan pada RSUD Meuraxa untuk 5 tahun secara terpadu dengan mengacu pada rencana strategis RSUD Meuraxa periode 2017-2022 yang dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Renstra merupakan pedoman bagi rumah sakit dalam rangka meningkatkan perannya sebagai organisasi

VISI

Visi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah **“Terwujudnya Pusat Pelayanan Kesehatan Prima Yang Islami ”**

MISI

Dalam upaya mencapai visi RSUD Meuraxa, maka misi yang dilaksanakan RSUD Meuraxa adalah :

1. Memberikan Pelayanan secara Profesional dan Islami
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
3. Meningkatkan Kualitas dan Kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM)
4. Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja yang Sehat dan Islami

Misi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa item sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna; Pelayanan kesehatan yang ada saat ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang komprehensif atau menyeluruh tanpa memandang status sosial dan ekonomi serta saling terkait antara satu pelayanan dengan pelayanan lainnya.
2. Memberikan pelayanan yang bermutu; Pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat/pasien yang mendapatkan pelayanan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

3. Memberikan pelayanan yang terjangkau pada masyarakat; Dalam operasionalnya RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh memberlakukan tarif yang disesuaikan dengan kemampuan masyarakat untuk membayar sehingga tarif pelayanan diharapkan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah.
4. Menyediakan tempat pendidikan, pelatihan dan penelitian serta pengembangan ilmu kedokteran klinis, keperawatan dan kesehatan lainnya; dengan dijadikannya RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebagai tempat pendidikan diharapkan akan mampu melahirkan tenaga-tenaga kesehatan yang profesional dan menciptakan ilmu pengetahuan kedokteran dan keperawatan yang handal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
5. Menyediakan SDM, sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan rujukan; Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh perlu meningkatkan SDM baik tenaga dokter, perawat, tenaga penunjang, administrasi maupun tenaga lainnya, meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelayanan medis dan non medis sesuai dengan standar RS kelas B secara bertahap dan berkesinambungan.
6. Meningkatkan pola kerja yang sehat dengan mengedepankan kebersamaan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Tujuan :

Terwujudnya pelayanan kesehatan paripurna, prima, terjangkau, sesuai standar, bermutu yang bernuansa Islami.

Sasaran

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka sasaran yang diinginkan adalah:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Meuraxa secara optimal dan berkualitas pada masyarakat.

2. Meningkatkan kedisiplinan aparatur dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya di RSUD Meuraxa secara santun dan berwibawa tinggi.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kelas RS.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit
5. Meningkatkan/pengembangan SIMRS dalam melaksanakan pelayanan kesehatan maupun kelancaran administrasi manajemen rumah sakit.

Program

Program dan kegiatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang tertuang dalam rencana kerja RSUD Meuraxa tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.
 - 1.1 Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Untuk UKM Dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
 - a. Pembangunan Fasilitas lainnya
 - 1.2 Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk Ukm Dan Ukp Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
 - a. operasional pelayanan rumah sakit

Strategi

1. Pengembangan jenis pelayanan kesehatan
Strategi ini dapat berupa pembukaan pelayanan kesehatan baru seperti pelayanan Talasemia, Unit Stroke dan pelayanan spesialisasi penunjang lainnya.
2. Pembenahan internal untuk meningkatkan kualitas
Pembenahan internal perlu dilakukan terutama untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada seperti pembenahan bidang sumber daya manusia baik tenaga manajemen maupun pelayanan dan pengelolaan administrasi rumah sakit.

3. Peningkatan kualitas pelayanan untuk menarik minat pelanggan
Peningkatan pelayanan kesehatan yang berorientasi pelanggan perlu dilaksanakan terutama menghadapi persaingan rumah sakit yang semakin ketat. Pasien dalam memilih rumah sakit tentu saja melihat keunggulan yang dimiliki rumah sakit bersangkutan. Strategi ini dapat berupa pengembangan fasilitas-fasilitas penunjang medis, penyediaan sistem rujukan, peningkatan kesembuhan pasien, peningkatan pendidikan dan pelatihan SDM bidang kesehatan.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pengelolaan keuangan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi serta pengelolaan keuangan secara optimal merupakan kunci kesuksesan kinerja keuangan yang sehat dan pencapaian pelaksanaan kegiatan rumahsakit secara efektif, efisien dan akuntabel.

Kebijakan

Untuk mencapai strategi, dibutuhkan arah kebijakan sebagai langkah menentukan prioritas, yakni sebagai berikut :

1. Penyediaan pelayanan kesehatan yang memenuhi Standar Akreditasi dan Standar Pelayanan Minimal Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Meuraxa;
2. Pemenuhan kebutuhan fasilitas kerja dan peningkatan kapasitas tenaga kedokteran, keperawatan, penunjang kesehatan dan tenaga administrasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan yang relevan dengan tuntutan masyarakat;
3. Meningkatnya fasilitas pelayanan kesehatan dan melengkapi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan rumah sakit sesuai dengan rumah sakit kelas B;
4. Peningkatan kesejahteraan aparatur kesehatan;
5. Merevisi tarif berdasarkan unit cost yang sesuai standar pelayanan;
6. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS);
7. Promosi kesehatan dan promosi rumah sakit lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk pemanfaatan fasilitas kesehatan

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2023

Rencana Kinerja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023 adalah :

NO	Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Hasil	Anggaran
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya mutu layanan kesehatan yang berkualitas, paripurna, dan islami	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Keluaran : Jumlah Waktu Gaji Dan Tunjangan ASN Yang Disediakan	19.822.861.636
		Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Keluaran : Jumlah Waktu Jasa Tenaga Administrasi Pendukung Pelaksanaan Tugas Asn Yang Disediakan	596.935.000
		Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya	Keluaran : Persentase Jumlah Sarana Rumah Sakit Yang Dibangun	2.733.640.000
		Operasional Pelayanan Rumah Sakit	Keluaran : Jumlah Waktu Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (Blud)	103.777.385.678

2.3. Ringkasan Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Sebagaimana perjanjian dengan Walikota Banda Aceh dalam Penetapan Kinerja tertanggal 30 Januari 2023 adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya mutu layanan kesehatan yang berkualitas, paripurna, dan Islami	1. Angka Harapan Hidup (AHH)	72,00 %
		2. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	91 %
		3. Persentase pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	100 %
		4. Presentase ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sesuai tipe Rumah Sakit	80 %
		5. Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Lulus Akreditasi Paripurna

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Hasil kinerja pelayanan kesehatan dan kinerja keuangan RSUD Meuraxa tahun 2023 dilakukan dengan pengukuran kinerja dan akuntabilitas keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.1: Perbandingan Anggaran Belanja dan Realisasi Belanja Pada Rencana Kerja Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Anggaran Belanja	Realisasi Belanja	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya mutu layanan kesehatan yang berkualitas, paripurna, dan Islami	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	19.822.861.636	27.760.486.491	140,04 %
		Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	596.935.000	474.075.000	125,92 %
		Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya	2.733.640.000	2.728.634.000	99,82 %
		Operasional Pelayanan Rumah Sakit	103.777.385.678	139.823.543.294	134,73 %

Pemanfaatan dana APBK berdasarkan target realisasi tahun 2023, berdasarkan tabel diatas kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN, serta Fasilitas Kesehatan Lainnya dan Operasional Pelayanan Rumah Sakit telah melebihi dari target yang telah dalam DPPA tahun anggaran 2023 RSUD Meuraxa

Sementara itu, realisasi pada program Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN, Pembangunan Rumah Sakit Beserta Sarana Dan Prasarana Pendukungnya, Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan, realisasinya tidak sesuai dengan target yang ditetapkan dalam DPPA tahun anggaran 2023. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah Kota Banda Aceh melakukan penundaan realisasi anggaran pada kegiatan di RSUD Meuraxa.

Tabel 3. 2 : Perbandingan Target dan Realisasi Penetapan Kinerja Tahun 2023

No	Indikator	TAHUN 2022		TAHUN 2023	
		Target	Capaian	Target	Capaian
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	71,52	71,52	72,00	75,02 %
2	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	92 %	86.39 %	91 %	90,81 %
3	Persentase pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM)	92 %	80 %	100 %	90,32 %
4	Presentase ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sesuai tipe Rumah Sakit	76 %	76 %	80 %	80 %
5	Akreditasi Rumah Sakit Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna

Indikator Penetapan kinerja tahun 2023 tidak tercapai secara maksimal. Pada indikator nomor 2 dan nomor 3 realisasi kurang dari target yang telah ditetapkan sementara itu, untuk indikator nomor 4 dan 5 tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3.2 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Sejak RSUD Meuraxa ditetapkan sebagai rumah sakit dengan sistem Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum daerah (PPK-BLUD) tahun 2009, kegiatan operasional rumah sakit bertumpu pada dana yang bersumber dari jasa layanan. Puncaknya, pada tahun 2014 dan tahun 2015 kegiatan rumah sakit yang bersifat operasional secara keseluruhan dialihkan pada program yang berasal dari dana jasa layanan.

Secara operasional, tidak ada kendala yang besar dalam proses realisasinya. Kendala yang sangat mempengaruhi kinerja rumah sakit adalah masih terbatasnya SDM, kurangnya dana pembangunan sarana dan prasarana kesehatan serta terbatasnya lahan rumah sakit, mengakibatkan melambatnya proses pertumbuhan rumah sakit. Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan tuntutan akan pelayanan yang optimal sangat besar. Oleh karena itu, rumah sakit harus berusaha keras dalam memenuhi tuntutan masyarakat tersebut melalui pembangunan sarana dan prasarana sesuai dengan standar dan tipe rumah sakit. Untuk memenuhi harapan tersebut, maka RSUD Meuraxa sangat mengharapkan anggaran dana melalui sumber APBN dan APBK. Namun seperti yang diketahui, sejak rumah sakit menjadi BLUD, dana yang diperoleh dari Pemerintah kota Banda Aceh sangat minim.

Pelaksanaan kegiatan pada tahun 2023 pada umumnya dapat diselesaikan dengan baik, namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh pada tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

1. Tingginya biaya operasional rumah sakit tidak diimbangi dengan jumlah Klaim dana jasa layanan dari BPJS Kesehatan. Standar tarif yang ditetapkan pemerintah dalam INA-CBGs jauh dibawah standar tariff rumah sakit yang disusun dan ditetapkan berdasarkan Peraturan Walikota No 14 tahun 2015. Sehingga biaya operasional rumah sakit lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah klaim yang dibayarkan oleh BPJS. Selain masalah tersebut, kelengkapan administrasi baik syarat maupun proses koding ke sistem BPJS merupakan hal yang menjadi perhatian khusus. Selain jumlah klaim yang lebih rendah, kesalahan dalam pengentrian data serta tidak lengkapnya syarat pengklaiman yang telah ditetapkan oleh BPJS juga mengakibatkan jumlah klaim yang

diterima lebih rendah dari jumlah klaim yang diajukan. Dengan demikian, ada beberapa berkas klaim pasien yang tidak dibayar oleh BPJS yang berarti rumah sakit secara tidak langsung telah membebaskan biaya pelayanan pada pasien-pasien tersebut.

2. Masalah internal BPJS kesehatan berdampak pada terlambatnya klaim ke rumah sakit, sehingga pembiayaan operasional rumah sakit menjadi sangat terganggu. Selain pembayaran gaji pegawai, pemenuhan obat-obatan, BHP dan lain-lain dalam pemenuhan operasional rumah sakit tidak maksimal.
3. Pada tahun 2023 rumah sakit sedikit mendapat subsidi dana yang bersumber dari APBN dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berpengaruh pada operasional rumah sakit

Strategi Pemecahan Masalah

Langkah yang telah diambil dalam rangka menyelesaikan masalah kendala pelaksanaan kegiatan di atas adalah:

1. Perlu adanya intervensi kepada BPJS Kesehatan dan Pemerintah pusat untuk meninjau ulang kebijakan standar tarif yang ada dalam sistem INA-CBGS, sehingga rumah sakit bisa menjalankan operasional dengan sebagaimana mestinya.
2. Perlu adanya intervensi kepada BPJS Kesehatan untuk memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO) menyangkut kepastian waktu pencairan dana Klaim, sehingga pihak manajemen dalam hal perencanaan bisa lebih tepat.
3. Perlu adanya upaya efisiensi dari pihak rumah sakit menyangkut semua lini terutama bidang pelayanan. Penggunaan obat-obat dan BHP sebisa mungkin di kontrol penggunaannya. Utilisasi air, listrik dan sebagainya juga penting untuk di efisiensi penggunaannya.
4. Rumah Sakit melakukan berbagai upaya kegiatan program-program agar memperoleh dana untuk pembangunan dan operasional seperti pembukaan Cath-lab

3.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sejak ditetapkan sebagai PPK-BLUD, RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dituntut untuk bisa mengoptimalkan sumber daya, baik dari segi sumber daya manusia, maupun sumber daya keuangan tanpa mengurangkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pengefisienan sumber daya manusia terlihat dari banyaknya SDM yang memegang tugas dan fungsi melebihi tugas pokok dan fungsi yang seharusnya dijalankan. Seperti masih adanya SDM fungsional diperbantukan untuk tugas dan fungsi administrasi. Terutama pada Instalasi rawat inap dan instalasi rawat jalan (Poliklinik). Pengefisienan sumber daya keuangan rumah sakit terlihat pada sistem pemberian obat yang sudah diupayakan untuk dibatasi sesuai dengan indikasi dan

kebutuhan pasien sehingga biaya operasional bisa ditekan. Selain itu adanya proses negosiasi dalam pengadaan barang dan jasa khususnya pengadaan alat kesehatan menambah efisiensi dari anggaran tersebut, sehingga anggaran yang masih ada bisa dialihkan untuk pengadaan-pengadaan alat yang lain sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

Dengan perkembangan rumah sakit yang begitu pesat serta wacana menjadikan rumah sakit dengan kelas B Pendidikan, anggaran rumah sakit yang ada sekarang ini masih sangat rendah. Rencana manajemen untuk membangun sarana dan prasarana tidak bisa tepenuhi hanya dengan dana yang bersumber dari dana jasa layanan. Pembangunan sarana dan prasarana rumah sakit hendaknya dapat dipenuhi dari anggaran pemerintah pusat terutama pemerintah Kota Banda Aceh.

3.4 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program pelayanan kesehatan berbasis islami yang sedang dilaksanakan manajemen RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, menjadi daya tarik tersendiri kepada masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan di rumah sakit. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah kunjungan pasien baik dari dalam Kota Banda Aceh maupun dari luar Kota Banda Aceh. Peresmian gedung rawat inap kelas III dan ruang rawat inap Intensive Care Terpadu tahun 2016 juga berdampak pada jumlah kunjungan pasien. Selain itu, pengembangan pelayanan pasien dengan diluncurkannya aplikasi pendaftaran secara online diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada pasien dalam memperoleh pelayanan kesehatan dirumah sakit.

Dengan aplikasi pendaftaran online tersebut pasien tidak perlu mengantri lama di counter pendaftaran. Cukup menyiapkan foto persyaratan pendaftaran seperti KK, KTP, Kartu BPJS dan kartu rujukan, pasien bisa langsung mengupload file tersebut kemudian memilih jadwal dan dokter yang diinginkan dan selanjutnya menuju ke poliklinik rumah sakit menurut waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan keinginan pasien.

Manajemen rumah sakit juga terus mengembangkan sarana prasarana, dimana rumah sakit pada tahun 2017 mengalokasikan dana untuk menyelesaikan pembangunan ruang rawat inap VIP walaupun anggaran tersebut belum cukup untuk

mencapai tahap finising. Namun pada tahun 2018 kembali dianggarkan dana untuk proses finising tersebut dan selesai pada tahun 2018 sehingga ruang tersebut sudah bisa dioperasikan.

Selain pembangunan ruang rawat inap VIP, manajemen juga mulai membangun gedung rawat inap kelas I dan Poliklinik Dokter Spesialis yang masing-masing dana nya bersumber dari APBK Banda Aceh dab OTSUS Pemerintah Aceh.

Pada tahun 2022 RSUD Meuraxa terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit demi meningkatkan kualitas mutu pelayanan. Salah satu program peningkatan tersebut adalah adanya peningkatan alat-alat kesehatan seperti ESWL, yang fungsinya untuk operasi bidang Spesialis Urologi. Kemudian adanya pembangunan penambahan gedung rawat Inap Kelas I yang bersumber dari dana Otsus dan pada tahun 2023 sudah diresmikan oleh Walikota Banda Aceh dan sudah beroperasi sampai saat ini. Kemudian pada tahun 2023 ada peningkatan alat-alat kesehatan seperti C-Arm untuk menunjang pemeriksaan radiologi dan alat kesehatan, Cat-lab untuk menunjang pelayanan penyakit jantung

Tahun 2023 RSUD Meuraxa melakukan pengembangan sarana dan prasarana :

1. Pembangunan Fasilitas Kesehatan Lainnya, sumber dana PAD (APBK)
2. Operasional Pelayanan Rumah Sakit, sumber dan BLUD

3.5 Realisasi Anggaran

3.5.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Rumah Sakit

Tabel 3.3 : Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan RSUD Meuraxa Tahun 2023

No	URAIAN	Anggaran Pendapatan(Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5
1	Pendapatan Jasa Layanan	81.710.500.000,00	121.270.817.955	148,42 %
2	Pendapatan Hibah	-		
3	Pendapatan Hasil Kerjasama	2.347.000.000,00	2.390.435.411	101,85 %
4	Pendapatan APBD/APBK	23.153.436.636,00	30.963.195.491	133,73 %
5	Pendapatan APBN	-		
6	Lain-lain Pendapatan BLUD yang sah	442.500.000,00	1.030.343.276	232,85 %

Sumber : LRA Keuangan tahun 2023

3.5.2 Realisasi Anggaran Belanja APBK

Tabel 3.4 : Laporan Realisasi Anggaran Belanja APBK RSUD Meuraxa Tahun 2023

NO	URAIAN	ANGGARAN DALAM DPA	ANGGARAN DALAM DPPA	KEUANGAN	Capaian %
TOTAL BELANJA					
A. APBK					
1	Belanja Pegawai	19.307.583.966	19.822.861.636	27.760.486.491	102,67 %
2	Belanja Modal	212.000.000	1.262.000.000	1.260.000.000	595,28 %
3	Belanja Barang dan Jasa	1.633.300.000	2.068.575.000	1.942.709.000	126,65 %
B. BLUD					
1	Belanja Pegawai BLUD	17.242.916.458	19.192.721.458	18.540.112.751	89,84 %
2	Belanja Barang dan Jasa	60.457.083.542	78.150.532.220	114.247.443.586	77,36 %
3	Belanja Modal BLUD	6.800.000.000	6.434.132.000	7.035.986.957	105,69 %

3.6. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DENGAN STANDAR NASIONAL ATAU YANG SEJENIS

Capaian kinerja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh apabila dibandingkan dengan standar nasional/RPJMN tidak bisa diperbandingkan karena tidak ada standar nasional untuk pelayanan Rumah Sakit yang berbasis mutu dan keselamatan pasien. Sedangkan kalau untuk dibandingkan dengan instansi sejenis yang setara/sekelas juga tidak bisa karena setiap Rumah Sakit mempunyai indikator yang berbeda dalam mengukur capaian program masing-masing.

Sebagai alternatif dapat disajikan perbandingan capaian status akreditasi yang dicapai oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan Rumah Sakit Provinsi dan Daerah yang ada di Aceh. Sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, pada pasal 40 bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali yang dilakukan oleh suatu lembaga independen baik dari dalam maupun dari luar negeri berdasarkan standar akreditasi yang berlaku. Dalam hal ini Kementerian Kesehatan telah membentuk KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit), sehingga capaian status akreditasi disajikan berdasarkan data akreditasi RS kelas B yang dilakukan oleh KARS sebagai berikut:

DATA AKREDITASI RS KELAS B PROVINSI DAN DAERAH YANG ADA DI ACEH

No	Nama Rumah Sakit	Status Akreditasi	Kelas Rumah Sakit	Satandar Akreditasi
1	Rumah Sakit Ibu & Anak	Paripurna	B	Standar Kesehatan
2	RSUD dr. Fauziah	Paripurna	B	Standar Kesehatan
3	RSUD Datu Beru	Paripurna	B	Standar Kesehatan
4	RSUD Langsa	Paripurna	B	Standar Kesehatan
5	RSUD CND Meulaboh	Paripurna	B	Standar Kesehatan
6	RSUD dr. H. Yuliddin Away	Paripurna	B	Standar Kesehatan
7	Rumah Sakit Kesdam IM	Paripurna	B	Standar Kesehatan
8	RSU Cut Meutia	Paripurna	B	Standar Kesehatan
9	RSU H.Salahudin Kutacane	Paripurna	B	Standar Kesehatan

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pencapaian kinerja tahun 2023, dalam rangka pelaksanaan rencana strategis RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, melalui pencapaian kinerja indikator sasaran, yang dinilai berdasarkan target indikator, realisasi capaian kinerja dan persentase capaian kinerja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2023.

Penyusunan LKJIP diharapkan dapat menjadi alat kendali dalam penilaian juga sebagai dasar peningkatan kualitas kinerja RSUD Meuraxa di tahun selanjutnya serta menjadi pendorong dan pemicu bagi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja pelayanan di masa mendatang.

4.1 Kesimpulan

1. Secara umum target kinerja yang dicapai oleh RSUD Meuraxa sudah sesuai, namun masih ada kendala dalam pelaksanaannya seperti terjadinya keterlambatan pencairan dana Klaim BPJS Kesehatan yang sangat mengganggu pembiayaan operasional rumah sakit dan menyebabkan kinerja rumah sakit menurun.
2. Perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terkait anggaran pembangunan sarana dan prasarana rumah sakit, demi meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

4.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah pusat khususnya pemerintah Kota Banda Aceh bersedia memberikan anggaran dalam pengembangan dan pembangunan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
2. Diharapkan semua manajemen dan stake holder mendukung semua program kegiatan rumah sakit sehingga program-program yang telah direncanakan bisa terealisasi secara optimal.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA

Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238) 

@RSUDMOFFICIAL 

@RSUDMOFFICIAL 

RSUDMOFFICIAL 

0651 - 43097 

rsum@bandaacehkota.go.id 

<http://rsum.bandaacehkota.go.id> 